

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa cara penyusunan program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri Se-Kabupaten Pesisir Barat kurang baik dan kurang maksimal. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan 7 aspek penelitian sebagai berikut:

1. Proses penyusunan program yang berhubungan dengan analisis kebutuhan dan permasalahan siswa pada setiap sekolah, hanya terdapat satu sekolah yang termasuk dalam kategori baik, yaitu SMAN 1 Pesisir Tengah, sedangkan SMAN 1 Lemong, SMAN 1 Pesisir Utara, dan SMAN 1 Karya Penggawa termasuk dalam kategori kurang baik.
2. Proses penyusunan program yang berhubungan dengan penentuan tujuan program layanan yang akan dicapai, hanya terdapat satu sekolah yang termasuk dalam kategori baik, yaitu SMAN 1 Pesisir Tengah, kemudian SMAN 1 Pesisir Utara termasuk dalam kategori cukup baik, sedangkan SMAN 1 Lemong, dan SMAN 1 Karya Penggawa termasuk dalam kategori kurang baik.
3. Proses penyusunan program yang berhubungan dengan analisis program, pelaksanaan, hasil, dukungan serta faktor-faktor penghambat program sebelumnya, hanya terdapat satu sekolah yang termasuk dalam kategori baik, yaitu SMAN 1 Pesisir Tengah, sedangkan SMAN 1 Lemong, SMAN 1

Pesisir Utara, dan SMAN 1 Karya Penggawa termasuk dalam kategori kurang baik.

4. Proses penyusunan program yang berhubungan dengan analisis situasi dan kondisi sekolah, hanya terdapat satu sekolah yang termasuk dalam kategori baik, yaitu SMAN 1 Pesisir Tengah, sedangkan SMAN 1 Lemong, SMAN 1 Pesisir Utara, dan SMAN 1 Karya Penggawa termasuk dalam kategori kurang baik.
5. Proses penyusunan program yang berhubungan dengan menganalisis penetapan personil yang akan melaksanakan kegiatan, hanya terdapat satu sekolah yang termasuk dalam kategori baik, yaitu SMAN 1 Pesisir Tengah, sedangkan SMAN 1 Lemong, SMAN 1 Pesisir Utara, dan SMAN 1 Karya Penggawa termasuk dalam kategori kurang baik.
6. Proses penyusunan program yang berhubungan dengan persiapan fasilitas dan biaya, hanya terdapat satu sekolah yang termasuk dalam kategori baik, yaitu SMAN 1 Pesisir Tengah, sedangkan SMAN 1 Lemong, SMAN 1 Pesisir Utara, dan SMAN 1 Karya Penggawa termasuk dalam kategori kurang baik.
7. Proses penyusunan program yang berhubungan dengan merumuskan rencana evaluasi pelaksanaan dan keberhasilan program, hanya terdapat satu sekolah yang termasuk dalam kategori baik, yaitu SMAN 1 Pesisir Tengah, sedangkan SMAN 1 Lemong, SMAN 1 Pesisir Utara, dan SMAN 1 Karya Penggawa termasuk dalam kategori kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka saran yang dapat diajukan yaitu:

1. Guru Bimbingan dan Konseling.
 - a. Guru pembimbing diharapkan menyusun program bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa (*need assesment*) dan dapat mempertimbangkan kondisi dan situasi sekolah, mengikut sertakan personil sekolah yang mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran, serta pembagian personil dan siswa asuh diharapkan dapat merata.
 - b. Guru pembimbing harus memiliki alat instrumen yang baku dalam penyusunan program bimbingan dan konseling
 - c. Agar dapat menambah pengetahuan dalam penyusunan program, hendaknya guru pembimbing lebih banyak lagi mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan bimbingan dan konseling baik *workshop* maupun seminar kemudian membentuk organisasi BK di Kabupaten yang ditempati dengan tujuan agar dapat dengan mudah memperoleh informasi – informasi tentang penyusunan program.

2. Pihak sekolah.

Kepada semua pihak sekolah dapat lebih menjalin kerja sama yang baik dengan guru pembimbing dalam membantu guru pembimbing melakukan penyusunan dan melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah demi terwujudnya tujuan pendidikan.